

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum melaksanakan penelitian di madrasah, maka hal pertama yang harus dilaksanakan oleh peneliti adalah membuat surat izin penelitian yang akan diberikan kepada madrasah. Pada hari Selasa 14 Januari 2020 peneliti datang ke MAN 1 Trenggalek guna menyerahkan surat izin serta memohon izin akan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Pada hari itu peneliti bertemu dengan pihak madrasah dan berbincang-bincang serta mengutarakan maksud kedatangannya guna mengadakan penelitian di lembaga tersebut, pihak sekolah pun menyambut dengan baik atas kehadiran peneliti.

Satu minggu kemudian tepatnya pada hari Senin 20 Januari 2020 peneliti kembali datang ke madrasah untuk melaksanakan penelitian, terhitung selama tiga minggu sampai tanggal 7 Februari 2020 pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Di dalam poin ini juga akan digambarkan mengenai temuan selama terjadinya proses penelitian. Di mana data yang dipaparkan berupa wawancara dengan informan yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan siswa serta dengan pengamatan secara mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi.

Berikut ini dipaparkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Menerapkan Uswatun Khasanah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kemajuan organisasi sangat ditentukan oleh kompetensi pemimpinnya, baik kompetensi kepribadian, sosial, supervisi maupun kompetensi manajerialnya. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, akan berlangsung aktivitas-aktivitas sehingga menghasilkan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan pola masing-masing oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembahasan ini adalah bagaimana seorang Kepala Madrasah mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sebagai seorang pemimpin itu harus menerapkan empat sifat Rasulullah SAW sebagai berikut: Siddiq yaitu jujur atau berkata benar, Amanah yaitu bisa dipercaya dan menjalankan sebaik mungkin apa yang diamanatkan atau dipercayakan

kepadanya, Fathanah yaitu cerdas atau pandai, serta Tabligh yaitu menyampaikan. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si selaku Kepala Madrasah, beliau memaparkan tentang kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

“Seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang seperti Rasulullah SAW yaitu sidiq, amanah, tabligh, fatonah. Meskipun dalam mencapai semua itu tidak mudah, dan sangat sulit untuk di terapkan semuanya. Namun yang terpenting seorang pemimpin itu harus uswatun khasanah, tanggung jawab, dan disiplin. Karena sebelum memerintah orang lain, seorang pemimpin itu harus melaksanakan terlebih dulu.”¹

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pendapat yang disampaikan pada waktu berbeda, dengan Ibu Sutionah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

“Kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah sampai saat ini sudah bisa dikatakan kepemimpinan yang bagus, artinya dalam memimpin itu bapak Kepala Madrasah memang memiliki loyalitas tinggi terhadap madrasah, sehingga dapat mengayomi bawahannya.”²

Dalam melaksanakan kepemimpinannya beliau menjadikan dirinya sebagai uswatun khasanah, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah memberikan teladan bagi warga sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan budaya Islami. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan yaitu selalu

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

memberi contoh untuk melaksanakan sholat dhuhur wajib di madrasah, dan ikut serta dalam kegiatan lain yang ada di madrasah.

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Sutianah, S.Pd. selaku Wakamad Kurikulum di MAN 1 Trenggalek, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bapak Kepala Madrasah sudah menerapkan uswatun khasanah, yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karena memang tujuan madrasah itu sendiri yaitu untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa-siswi yang berakhlakul kharimah. Hal tersebut juga sesuai dengan visi madrasah yaitu terselenggaranya pendidikan madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak Islami, berwawasan kebangsaan dan berdaya saing tinggi”³

Adapun kegiatan wawancara dengan Wakamad Kurikulum berikut:



Gambar 4.1 Wawancara dengan Wakamad Kurikulum di MAN 1 Trenggalek.⁴

³ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

⁴ Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

Memberikan contoh yang baik bagi warga sekolah merupakan kewajiban bagi seorang pemimpin. Karena menurut beliau sebagai seorang pemimpin sebelum memerintah orang lain, pemimpin itu harus melaksanakan terlebih dahulu. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu terdepan dalam berbagai macam kegiatan, contohnya yaitu dengan berangkat ke sekolah awal, menyegerakan sholat wajib dhuhur di madrasah apabila sudah tiba waktunya.⁵ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Alifi Friza siswi kelas 10 IPA 5 menuturkan bahwa: “Bapak Kepala Madrasah datang ke masjid di waktu dhuhur untuk melaksanakan sholat wajib.”⁶

Hal ini membuktikan bahwa Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek dapat menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah, karena memang pada hakikatnya seorang pemimpin yang baik harus bisa memberikan panutan kepada bawahannya, bukan hanya sifat tetapi juga perilaku sehari-hari. Apabila suatu organisasi berangkat dari pemimpin yang baik, maka tercipta anggota yang baik pula.

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah menjalin kerjasama dengan seluruh guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga dalam mengembangkan budaya Islami dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dorongan dari Kepala Madrasah sangat penting diberikan kepada bawahannya agar dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas. Bapak Ahmad Basuki selalu memberikan semangat

⁵ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

⁶ Wawancara dengan siswi MAN 1 Trenggalek, tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.00

dengan cara memotivasi bawahan ketika kurang semangat dalam menjalankan tugasnya, menegur dan mengingatkan mereka ketika lalai dalam menjalankan tugasnya.

Kepala Madrasah harus bisa menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan. Dalam bersikap ada kalanya seorang pemimpin bersikap demokratis, ada kalanya pula bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Bersikap tegas perlu digunakan pada saat tidak ditemukan solusi atas permasalahan yang diselesaikan dengan cara musyawarah. Dalam mengambil setiap keputusan selalu dengan musyawarah, namun Bapak Kepala Sekolah memiliki hak otoriter apabila hal itu diperlukan.

b. Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Terkait dengan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek, Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

”Gaya dalam kepemimpinan itu harus disesuaikan. Gaya otoriter itu memang perlu, tapi nanti dulu jangan langsung di keluarkan. Perlu bertahap yaitu pelan-pelan kita ajak dari hati ke hati, ayo kita sama-sama, kalau memang sudah peringatan satu atau dua kali tidak bisa, dengan cara pendekatan sudah tidak bisa, maka baru kebijakan otoriter dilaksanakan. Apabila masih bisa dimusyawarahkan, harus dimusyawarahkan terlebih dahulu.”⁷

Pernyataan mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek juga diperkuat oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum, beliau menuturkan sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

“Gaya kepemimpinan bapak Kepala Madrasah yaitu secara keseluruhan demokratis. Adakalanya demokratis adakalanya otoriter, tergantung dengan masalahnya. Ada masalah yang harus diselesaikan secara bersama, akan tetapi Kepala Madrasah memiliki hak untuk bersikap otoriter.”⁸

Kepemimpinan Kepala Madrasah sangat berkaitan dengan kepribadian itu sendiri. Kepemimpinan Kepala Madrasah bukan hanya sekedar penampilan lahiriah saja, tetapi juga bagaimana cara mereka mendekati orang yang ingin dipengaruhi. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, harus menilai dari prespektif bawahan yang melihat dan merasakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan dengan sifat, dan perilaku setiap hari.

Kepala Madrasah sendiri sebagai pemimpin, memiliki kedudukan tertinggi di madrasah yang mempunyai tanggung jawab, dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di madrasah. Kepala Madrasah merupakan seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Madrasah) di madrasah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan yang diangkat berdasarkan prosedur dan persyaratan tertentu, untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat

⁸ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

dilakukan secara maksimal. Seperti kepemimpinan yang dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek, bapak Kepala Madrasah juga menerapkan fungsi-fungsi Kepala Madrasah untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.

Hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin itu harus menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan Kepala Madrasah dengan baik. Hal ini diwujudkan dengan mampu melaksanakan pekerjaan sebagai *educator* (pendidik) yaitu menjadi pengajar yang baik, bukan hanya itu namun juga dapat menjadi manajer yaitu mampu memimpin bawahannya, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Tentunya fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan dengan baik, agar mendapatkan hasil yang maksimal yaitu sesuai dengan yang diinginkan.”⁹

Adapun kegiatan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MAN 1

Trenggalek berikut:



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Madrasah¹⁰

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

¹⁰ Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN

1 Trenggalek

Berkaitan dengan perilaku dan akhlaq warga sekolah, Kepala Madrasah dituntut untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik yaitu dengan menciptakan budaya Islami sekolah agar dapat membentuk akhlaq dan karakter warga sekolah. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Terkait dengan proses meningkatkan budaya Islami di sekolah, Kepala Madrasah sangat mendukung dan ikut andil dalam setiap kegiatannya. Seperti yang disampaikan Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku Wakamad Kesiswaan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Bapak Kepala Madrasah itu sangat welcome ketika ada kegiatan-kegiatan tentang keagamaan, beliau serius serta mendukung pada setiap kegiatannya. Bahkan Kepala Madrasah sudah dua tahun ini sekolah kita sudah masuk ke pondok pesantren, yaitu megizinkan siswa kelas 10 dan 11 untuk pergi ke pondok pesantren pada saat bulan Ramadhan.”¹¹

Adapun kegiatan wawancara dengan Wakamad Kesiswaan berikut:



Gambar 4.3 Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan¹²

¹¹ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

¹² Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan di MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

Pengembangan budaya Islami di sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan. Selain itu Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan prilaku warga sekolah secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, dalam mengembangkan budaya Islami di madrasah, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek tersebut yaitu:

a. Membiasakan Nilai-Nilai Islami di Madrasah

Nilai merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Pengembangan nilai-nilai Islami sekolah terlihat dari pembiasaan yang dilakukan Kepala Madrasah dengan bertumpu pada visi madrasah yaitu terselenggaranya pendidikan madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan berakhlaq Islami, berwawasan kebangsaan dan berdaya saing tinggi. Visi tersebut juga menegaskan bahwa tujuan dari madrasah adalah membentuk siswa siswi agar memiliki akhlak Islami.

Penanaman karakter pada peserta didik di MAN 1 Trenggalek dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP. Di madrasah ini juga sudah menerapkan mata pelajaran terintegrasi, seperti yang di jelaskan oleh bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.S selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sekarang di MAN 1 Trenggalek ini sudah menerapkan mata pelajaran terintegrasi. Artinya di madrasah ini baik mata pelajaran eksak seperti kimia, fisika biologi dan lainnya harus terintegrasi dengan Islam.”¹³

Dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang berkarakter dan berakhlakul kharimah, penanaman karakter bagi warga sekolah tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu diperlukan upaya lain, salah satunya dengan melakukan pembiasaan kepada warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan Islami. Sekolah merupakan miniatur kehidupan warga sekolah sehari-hari pembiasaan melalui kegiatan Islami di sekolah merupakan upaya yang baik dalam membentuk karakter dan akhlaq warga sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut kegiatan Islami yang dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek diantaranya:

- 1) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ini menerapkan budaya salam senyum sapa yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Hal ini dilakukan karena madrasah sendiri menerapkan ta'limul muta'allim yaitu hormat terhadap guru.¹⁴

Berkaitan dengan budaya salam senyum sapa, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Muslih Alaydrus selaku Wakamad Kesiswaan sebagai berikut:

“Siswa dan siswi di MAN 1 Trenggalek ini sudah menerapkan budaya menebar ukhuwah. Hal tersebut dilakukan dengan cara siswa bertemu dengan teman yaitu dengan salam dan bertemu dengan bapak guru yaitu sungkem, karena kita menerapkan ta'limul muta'allim di madrasah.”¹⁵

2) Budaya membaca Al-Qur'an

Budaya membaca Al-Quran merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan di sekolah pada pagi hari. Kegiatan rutin yang dilakukan di madrasah yaitu berdoa setiap sebelum memulai pelajaran, membaca Asmaul Husna, Membaca Al-Qur'an, serta membaca surat yaasin diwajibkan pada hari jumat.¹⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilakukan siswa sebelum memulai pelajaran yaitu berdoa sebelum pelajaran, membaca Al-Qur'an (membaca surah Yaasin khusus hari jum'at) dan berdoa setelah selesai pelajaran.”¹⁷

¹⁴ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

¹⁵ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

¹⁶ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

¹⁷ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

Adapun kegiatan membaca Al-Quran yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kegiatan membaca Al-Qur'an di MAN 1 Trenggalek.¹⁸

3) Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek. Pada hari senin-kamis siswa dan siswi wajib melaksanakan sholat dhuhur di madrasah, dikarenakan siswa pulang sekolah pukul 15.15 jadi pelaksanaan sholat dhuhur harus di madrasah. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah wajib dariNya. Mengenai kewajiban solat dhuhur dimadrasah berikut pemaparan oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum berikut ini:

“Pada saat masuk waktu dhuhur, ada istirahat ke dua dimana siswa harus sholat berjamaah di masjid. Hal ini wajib dilaksakan oleh seluruh siswa di madrasah, kecuali pada siswa yang berhalangan.”¹⁹

¹⁸ Dokumentasi Kegiatan Membaca Al-Quran di MAN 1 Trenggalek, tanggal 7 februari 2020

¹⁹ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

Selain sholat dhuhur, siswa dan juga guru di MAN 1 Trenggalek ini juga melaksanakan sholat dhuha. Meskipun sholat dhuha ini belum diwajibkan di madrasah, namun pihak sekolah memberikan izin kepada siswa-siswi yang akan melaksanakan sholat dhuha pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai ataupun pada saat istirahat.

Pernyataan mengenai sholat dhuha ini juga diperkuat oleh Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd selaku Wakamad Kesiswaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Untuk saat ini kegiatan shalat dhuha belum diwajibkan di madrasah, namun pihak madrasah selalu memberikan izin bagi siswa dan siswi yang ingin melaksanakan shalat dhuha di masjid. Pelaksanaan shalat dhuha dapat dilaksanakan pagi hari sebelum masuk pelajaran, ataupun pagi saat istirahat pertama.”²⁰

Adapun kegiatan Sholat Dhuha yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan Sholat Dhuha di Masjid MAN 1 Trenggalek.²¹

²⁰ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

²¹ Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha di masjid MAN 1 Trenggalek, tanggal 7 februari 2020

4) Budaya Berpakaian

Ketentuan berpakaian di MAN 1 Trenggalek ini sudah menerapkan sesuai dengan ajaran Islam, sopan serta menutup aurat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Berikut ini penjelasan dari Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum mengenai cara berpakaian di madrasah yaitu:

“Saat ini ada ketentuan wajib berpakaian di madrasah disamakan yaitu untuk perempuan memakai rok dan atasan di keluarkan serta memakai jilbab, dan untuk laki-laki memakai celana panjang. Tujuannya yaitu agar siswa memakai pakaian yang sopan dan tidak melanggar ajaran agama Islam itu sendiri.”²²

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau pun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Begitu pun MAN 1 Trenggalek ini terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti Hadrah, Tahfidz Quran, Olah Raga, Tari dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut harus dilandasi dengan budaya Islami, harus menanamkan akhlak karimah di setiap kegiatannya. Tahfidz Qur'an merupakan salah satu kegiatan

²² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

ekstrakurikuler yang baru yang ada di madrasah, namun saat ini sudah lumayan banyak siswa yang antusias, saat ini sudah ada satu siswa yang hafal 1 juz. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz quran ini berlangsung setiap pagi jam 6, sebelum dimulai pelajaran. Tentunya setiap kegiatan ekstrakurikuler ada pembina dari guru yang bertugas, agar proses pelaksanaannya bisa maksimal.²³

Penjelasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini dijelaskan oleh Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd. selaku Wakamad Kesiswaan sebagai berikut:

“Di madrasah ini terdapat kegiatan ekskul yang juga dapat meningkatkan budaya islami bagi siswa seperti Hadrah dan Tahfidz Qur’an yang saat ini sudah ada siswa yang hafal 1 juz. Semua kegiatan ekstrakurikuler ada pembina nya masing-masing yang akan membimbing”²⁴

Pada kesempatan lain, Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah menegaskan hal yang serupa yaitu sebagai berikut:

“Semua kegiatan ekstrakurikuler harus dilandasi budaya Islami agar membentuk akhlak karimah pada siswa, serta pihak madrasah membuat SK bagi beberapa guru yang akan menjadi pembina di kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keahlian masing-masing.”²⁵

6) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) rutin dilaksanakan setiap tahunnya di MAN 1 Trenggalek. Contohnya seperti peringatan

²³ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

²⁴ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

tahun baru 1 Muharram, peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, serta peringatan hari raya idul fitri dan idul adha. Bentuk kegiatan-kegiatan dalam peringatan tersebut yaitu bisa dengan acara doa bersama serta lomba-lomba yang bernafaskan Islam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah mengenai Peringatan Hari Besar Islam berikut ini:

“Pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) madrasah selalu mengadakan acara untuk memeriahkan PHBI tersebut. Seperti membuat agenda acara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kegiatan lomba-lomba.”²⁶

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan pendapat yang disampaikan pada waktu berbeda, dengan Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

“Pada saat idul adha madrasah mengadakan kegiatan menyembelih hewan qurban kemudian membagikannya ke warga sekitar. Dan pada saat idul fitri guru dan karyawan melaksanakan kegiatan silaturahmi dengan warga di sekitar madrasah.”²⁷

7) Membuat Slogan-Slogan di Madrasah

Upaya Kepala Madrasah dalam membiasakan nilai-nilai sekolah selain dengan membiasakan warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembiasaan nilai-nilai dilakukan dengan membuat slogan-slogan pendidikan. Slogan pendidikan bisa diartikan sebagai

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

²⁷ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

sebuah falsafah yang dimiliki sekolah, bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pelajar agar semakin giat dalam menuntut ilmu. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek adalah dengan membuat slogan-slogan yang di tempel di dinding-dinding sekolah, mading, dan dinding-dinding kelas.²⁸

Tujuan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek membuat slogan-slogan pendidikan adalah sebagai informasi kepada warga sekolah, dan juga untuk mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan sesuatu kegiatanyang sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat digunakan juga untuk menghimbau warga sekolah agar mau melakukan suatu hal, dan juga sebagai motivasi warga sekolah agar senantiasa bersemangat, serta dapat menyadarkan warga sekolah akan sesuatu yang berbahaya.

Adapun slogan-slogan yang ada di madrasah sebagai berikut:



²⁸ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020



Gambar 4.6 Contoh Slogan di MAN 1 Trenggalek.²⁹

Salah satu slogan yang ada di MAN 1 Trenggalek yaitu seperti yang ada di atas tentang menumbuhkan budaya malu di madrasah. Ada beberapa poin mengenai budaya malu yang digunakan sebagai himbauan untuk siswa dan siswa di madrasah. Slogan ini dibuat agar siswa merasa malu apabila melanggar peraturan berikut yaitu, malu karena datang terlambat, karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas, karena melanggar peraturan, karena berbuat kesalahan, karena belajar/bekerja tidak berprestasi, kare tugas tidak terlaksana dan karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah.

²⁹ Dokumentasi Slogan di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

8) Menjaga Kebersihan Lingkungan Madrasah

Upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami perlu didukung dengan lingkungan sekolah yang bersih. Kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar mengajar di sekolah. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup yang mendidik masyarakat sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Begitu pentingnya menjaga kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT.

Di MAN 1 Trenggalek dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dilakukan dengan cara yaitu menyediakan tempat sampah di depan kelas tujuannya supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membuat taman di depan kelas tujuannya yaitu agar dapat mengurangi polusi udara sehingga akan banyak oksigen yang bersih dan segar, dan juga terdapat piket kelas yang dilakukan setiap harinya agar ruang kelas bersih serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas.³⁰

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Alifi Friza siswi kelas 10 IPA 5 sebagai berikut:

“Di kelas saya terdapat jadwal piket yang telah disetujui bersama dengan semua teman-teman satu kelas, dan jadwal

³⁰ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

tersebut harus dilaksanakan setiap harinya. Apabila ada teman yang tidak melaksanakan piket maka harus diberi sanksi.”³¹

Adapun kegiatan wawancara dengan salah satu siswa berikut:



Gambar 4.7 Wawancara dengan salah satu Siswa MAN 1 Trenggalek³²

Sekolah yaitu sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian khusus tentang kebersihan, kenyamanan dan keindahannya untuk proses pendidikan. sebab kebersihan lingkungan sekolah juga termasuk budaya Islami. Dengan adanya lingkungan yang bersih warga sekolah bisa terhindar dari penyakit, warga sekolah pun akan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

³¹ Wawancara dengan siswi MAN 1 Trenggalek, tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.00

³² Dokumentasi wawancara dengan siswi MAN 1 Trenggalek, tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.00

9) Menerapkan Sikap Disiplin

Salah satu aspek dalam pengembangan yang dilakukan Kepala Madrasah terkait dengan budaya Islami yaitu pembiasaan disiplin baik terhadap dirinya sendiri melalui ketetapan waktunya, juga terhadap kedisiplinan guru dan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap hari senin diadakan upacara bendera untuk seluruh warga sekolah MAN 1 Trenggalek. Pada kegiatan tersebut Kepala Madrasah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu juga ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.³³

Di MAN 1 Trenggalek juga terdapat tata tertib siswa yang harus dipatuhi oleh semua siswa yang ada di madrasah, dan apabila ada yang melanggar tata tertib tersebut maka akan dikenakan sanksi pada siswa. Hal ini dilakukan agar membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa disiplin.

³³ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Sebagai seorang pemimpin harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik, misalnya ketika berangkat ke sekolah harus lebih awal dan pulang juga harus lebih akhir. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah untuk selalu memberi contoh yang baik dan disiplin.”³⁴

Kedisiplinan merupakan salah satu kunci utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, dengan demikian secara tidak langsung yang ditunjukkan Kepala Madrasah dengan berdisiplin telah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan demikian upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islami dapat tercapai.

b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

MAN 1 Trenggalek memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang sangat memadai. Sekolah ini memiliki 36 ruang kelas, perpustakaan dengan keadaan baik, laboratorium dengan keadaan baik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tembar bermain/sirkulasidan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, MAN 1 Trenggalek memiliki lingkungan yang asri dan taman yang enak dipandang untuk memperindah dan menghijaukan sekolah.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

³⁵ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

Salah satu faktor pendukung budaya sekolah adalah sarana prasarana. Dalam upaya pengembangan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di madrasah. Salah satu sarana prasarana yang menunjang kegiatan budaya Islami yaitu masjid yang ada di madrasah, masjid ini sudah menjadi milik madrasah semenjak tahun 2019.

Mengenai masjid yang ada di madrasah berikut penjelasan dari Bapak Muslih Alaydrus, S.Pd. selaku Wakamad Kesiswaan yaitu:

“Mulai tahun ini masjid sudah menjadi hak milik madrasah, karena kemarin milik Kementerian Agama. Rencana mau membangun masjid di dalam, namun oleh Kementerian Agama tidak boleh sehingga untuk memaksimalkan masjid yang ada ini diserahkan sepenuhnya kepada madrasah.”³⁶

Adapun masjid milik madrasah berikut ini:



Gambar 4.8 Masjid di MAN 1 Trenggalek.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

³⁷ Dokumentasi Masjid di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

Selain masjid, di MAN 1 Trenggalek ini juga berencana untuk membangun Mahad yang akan digunakan untuk menampung siswa MAN 1 Trenggalek yang berkeinginan tinggal di Asrama. Tujuan diadakan pembangunan ini yaitu untuk mewujudkan pembangunan sarana untuk meningkatkan mutu, pengembangan kapasitas dan fasilitas gedung, peningkatan akses. dan daya saing Madrasah. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Muslih Alaydrus selaku Wakamad Kesiswaan, beliau mamaparkan sebagai berikut:

“MAN 1 Trenggalek berencana akan membangun Mahad di lingkungan madrasah. Saat sudah mengadakan pengajuan pembangunan dan rencananya akan dilaksanakan pembangunan pada tahun 2021 mendatang. Nantinya mahad ini akan dijadikan untuk asrama bagi siswa dan siswi di MAN 1 Trenggalek.”³⁸

Di MAN 1 Trenggalek ini juga menyediakan Al-Qur’an untuk digunakan mengaji bagi siswa dan siswi di madrasah. Al-Quran ini dikelola oleh perpustakaan kemudian dibagikan ke kelas-kelas untuk dgunakan serta dirawat dengan baik. Di setiap kelas juga sudah disediakan rak untuk menaruh Al-Qur’an agar tertata dengan rapi.³⁹

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum sebagai berikut:

“Madrasah membelikan Al-Quran yang sebenarnya di kelola oleh perpustakaan, tapi dari perpustakaan memberikan pinjaman Al-Quran ke kelas-kelas untuk digunakan siswa siswi dalam membaca Al-Qur’an.”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

³⁹ Observasi di MAN 1 Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

Berdasarkan penjelasan diatas, secara garis besar dapat di diambil kesimpulan bahwa upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini dapat dilakukan dengan menerapkan semua kegiatan dengan berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti pembudayaan dengan kegiatan-kegiatan keislaman yaitu mengaji, sholat berjamaah dan lain. Selain itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sehingga proses peningkatan budaya Islami dapat berjalan dengan baik. Sarana yang paling utama untuk peningkatan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini yaitu dengan pemanfaatan masjid yang sekarang sudah menjadi kepemilikan madrasah.

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentunya pasti ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala yaitu dapat diartikan sebagai rintangan atau hambatan yang terjadi, dalam penyelesaian kendala pastinya dibutuhkan solusi. Solusi yaitu dapat diartikan ssebagai pemecahan masalah, penyelesaian dan jalan keluar yang dibutuhkan. Seperti hal nya dalam kegiatan meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan kendala dan solusi yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Kendala dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini yang utama terjadi karena faktor perbedaan karakter pada siswa. Ada siswa yang sudah rajin dalam menjalankan aturan di sekolah, namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melaksanakan kedisiplinannya. Salah satu contohnya yaitu ketika pelaksanaan sholat wajib di madrasah, masih ada siswa yang beralasan untuk tidak melaksanakan dengan berbagai macam alasan.

Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah menjelaskan mengenai kendala dalam meningkatkan budaya Islami sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi yaitu ada beberapa siswa yang belum melaksanakan kegiatan wajib di madrasah dikarenakan alasan-alasan tertentu. Terkadang siswa tidak jujur dan berani berbohong agar tidak ikut dalam kegiatan tersebut.”⁴¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum dalam wawancara dengan beliau pada hari yang berbeda berikut ini:

“Kendala yang sering terjadi yaitu karena terdapat berbagai macam karakter siswa dan siswi. Ada siswa yang memang rajin dan selalu tertib dalam kegiatan, namun ada juga siswa yang kurang rajin sehingga sering melaksanakan pelanggaran.”⁴²

Selain kendala dari siswa sendiri, juga terdapat beberapa kendala yang berasal dari pihak guru. Karena latar belakang guru itu berasal dari bermacam-macam, sehingga masih ada guru yang kurang dalam

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

⁴² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

pemahaman tentang budaya Islam pada khususnya. Dan juga karena kesibukan masing-masing adakalanya guru tidak mengikuti kegiatan pembudayaan yang dilakukan di madrasah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muslih Alaydrus selaku Wakamad Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Masih ada beberapa guru yang terkadang kurang dalam mendampingi siswa dalam kegiatan, misalnya saat membaca Al-Quran sebelum pelajaran di kelas. Mungkin karena ada kesibukan atau kegiatan lain, sehingga tidak bisa mendampingi siswa mengaji.”⁴³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan peningkatan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek. Kendala tersebut berasal dari dua faktor, yaktor tersebut berasal dari faktor siswa dan faktor guru. Secara garis besar kendala terjadi karena kurangnya kedisiplinan bagi siswa, yaitu masih ada siswa yang masih melanggar aturan dan tidak menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor kedua berasal dari guru, meskipun tidak banyak akan tetapi masih ada guru yang belum ikut dalam kegiatan sehingga hal ini dapat mengakibatkan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan belum berjalan secara maksimal.

b) Solusi dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Solusi dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan upaya-upaya berikut ini. Misalnya solusi atau penyelesaian masalah pada keberagaman karakter pada siswa, hal ini

⁴³ Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan MAN 1 Trenggalek, tanggal 3 Februari 2020 pukul 09.00

dapat dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada siswa, pada saat siswa melasanakan pelanggaran, guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Hukuman juga perlu di lakukan agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan. Selain itu juga dengan membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi sehingga tanpa disuruh pun siswa dan siswi memiliki kemauan untuk melaksakan kegiatan tanpa perlu ada paksaan.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah mengenai solusi yang dapat di lakukan yaitu sebagai berikut:

“Solusi yang paling utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan membentuk akhlak kejujuran di dalam diri masing-masing siswa. Selain itu juga harus membuat siswa itu senang dalam melaksanakan kegiatan, guru-guru dihimbau untuk membuat variasi-variasi agar siswa tidak bosan, karena seluruh kegiatan jika siswa senang maka rasa capek akan hilang dan siswa menjadi lebih bersemangat.”⁴⁴

Pernyataan mengenai solusi dalam peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan budaya Islami juga disampaikan oleh Ibu Sutianah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum berikut ini:

“Solusi dalam menangani siswa yang melanggar kedisiplinan dalam kegiatan budaya Islami yaitu yang pertama dengan menegur, lalu memberi pendekatan kepada anak tersebut dan memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

⁴⁵ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 1 Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020 pukul 09.00

Sebagai pemimpin di dalam lembaga pendidikan, Kepala Madrasah dituntut untuk melaksanakan pembinaan terhadap semua bawahannya. Hal ini berkaitan dengan pembinaan bagi guru yang kurang dalam melaksanakan tugasnya, sebagai Kepala Madrasah wajib memberi teguran apabila ada kesalahan. Kepala Madrasah juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, mengarahkan serta membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan peningkatan budaya Islami di madrasah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah mengenai pembinaan guru, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Setiap rapat dinas kita sampaikan, kita himbau, dan kita panggil mengapa tidak melaksanakan itu, sebagai kepala madrasah harus terdepan karena seribu himbauan tidak akan terlaksana jika tidak ada satu contoh.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan kerjasama dari berbagai pihak. Dari guru mengevaluasi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan, dan dari Kepala Madrasah juga harus mengevaluasi apabila masih ada guru yang melanggar peraturan. Cara mengevaluasi seluruh kegiatan dan memperbaiki apabila ada kesalahan di masing-masing pihak. Pembinaan kedisiplinan ini diperlukan kerjasama bagi semua warga sekolah agar tercipta lingkungan madrasah yang berbudaya Islami. Karena apabila yang berjalan hanya salah satu pihak saja, maka tidak akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek, tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.00

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek”. Data yang diperoleh tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut. Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter. Demokratis berarti saling menghormati antar manusia, sedangkan otoriter yaitu pemimpin mempunyai untuk dominan dalam mengambil keputusan. Kedua gaya kepemimpinan tersebut digunakan dengan menyesuaikan keadaan, adakalanya menggunakan kepemimpinan demokratis, adakalanya juga diperlukan menggunakan gaya kepemimpinan otoriter.

b. Menerapkan Uswatun Khasanah

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, Bapak Kepala Madrasah juga menempatkan dirinya sebagai uswatun khasanah, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan bagi warga sekolah. Bapak Kepala Madrasah juga

menerapkan empat sifat tauladan dari Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap beliau yang selalu berperan aktif dalam segala kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan budaya Islami, sehingga bukan hanya ajakan saja namun juga dengan memberikan contoh yang baik bagi bawahannya.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Membiasakan Nilai-Nilai Islami di Madrasah

Upaya dalam membiasakan nilai-nilai Islami di MAN 1 Trenggalek ini dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa)

Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan salam senyum sapa sudah diterapkan di madrasah. Siswa dan siswi di madrasah sudah menerapkan sopan santun dengan selalu sungkem apabila bertemu dengan bapak dan ibu guru, serta selalu senyum dan menyapa apabila saling bertemu dengan siswa lain.

2) Budaya membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan wajib dan rutin dilaksanakan setiap harinya di madrasah. Pagi hari sebelum memulai pelajaran di kelas, siswa diwajibkan berdo'a, membaca asmaul husna,

setelah itu membaca Al-Qur'an bersama-sama, kecuali hari jumat diwajibkan untuk membaca surah Yaasin.

3) Shalat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah pada waktu dhuhur wajib dilaksanakan di madrasah. Siswa dan siswi dianjurkan untuk datang ke masjid pada saat jam istirahat ke dua untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

4) Budaya berpakaian

Ketentuan berpakaian di madrasah bagi siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan budaya Islami, hal ini dapat dibuktikan dengan budaya berpakaian di madrasah yaitu sudah berdasarkan syariat Islam yaitu menutup aurat, rapi dan juga sopan.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah juga dapat meningkatkan budaya Islami di madrasah. Contohnya kegiatan tahfidz Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi jam enam sebelum pelajaran yang bertempat di masjid.

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) rutin dilaksanakan setiap tahunnya di MAN 1 Trenggalek. Contohnya seperti peringatan tahun baru 1 Muharram, peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, serta peringatan hari raya idul fitri dan idul adha. Pada saat idul adha di madrasah selalu rutin mengadakan penyembelihan hewan

qurban, dan pada saat fitri fitri di madrasah juga melaksanakan kegiatan yaitu hal bihalal di lingkungan madrasah serta silaturahmi ke lingkungan luar madrasah.

7) Membuat slogan-slogan di madrasah

Di lingkungan madrasah juga terdapat slogan-slogan yang tujuannya adalah sebagai informasi kepada warga sekolah, dan juga untuk mempengaruhi warga sekolah untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat digunakan juga untuk menghimbau warga sekolah agar mau melakukan suatu hal, dan juga sebagai motivasi warga sekolah agar senantiasa bersemangat, serta dapat menyadarkan warga sekolah akan sesuatu yang berbahaya.

8) Menjaga kebersihan lingkungan madrasah

Kegiatan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dilakukan dengan cara yaitu menyediakan tempat sampah di depan kelas tujuannya supaya peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membuat taman di depan kelas tujuannya yaitu agar dapat mengurangi polusi udara sehingga akan banyak oksigen yang bersih dan segar, dan juga terdapat piket kelas yang dilakukan setiap harinya agar ruang kelas bersih serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab dan menjaga kebersihan kelas.

9) Menerapkan sikap disiplin

Kepala Madrasah MAN 1 Trenggalek memiliki sikap pembawaan yang baik, memiliki kedisiplinan yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap hari senin diadakan upacara bendera untuk seluruh warga sekolah MAN 1 Trenggalek. Pada kegiatan tersebut Kepala Madrasah memberikan nasihat, arahan dan motivasi belajar bagi peserta didik. Disamping itu juga ada pembiasaan hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, hukuman diberikan untuk menciptakan rasa jera bagi mereka sehingga mereka lebih disiplin ketika berangkat ke sekolah.

Di MAN 1 Trenggalek juga terdapat tata tertib siswa yang harus dipatuhi oleh semua siswa yang ada di madrasah, dan apabila ada yang melanggar tata tertib tersebut maka akan dikenakan sanksi pada siswa. Hal ini dilakukan agar membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa disiplin.

b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

Faktor pendukung budaya Islami di madrasah adalah sarana prasarana. Dalam upaya pengembangan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah semaksimal mungkin. Salah satu sarana prasarana yang menunjang kegiatan budaya Islami yaitu dengan adanya masjid yang ada di

madrasah yang digunakan siswa untuk melaksanakan sholat, serta dengan disediakannya Al-Quran di madrasah dapat digunakan siswa dan siswi untuk mengaji rutin setiap hari.

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Kendala dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini yang utama terjadi karena faktor perbedaan karakter pada siswa. Ada siswa yang sudah rajin dalam menjalankan aturan di sekolah, namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melaksanakan kedisiplinannya. Salah satu contohnya yaitu ketika pelaksanaan sholat wajib di madrasah, masih ada siswa yang beralasan untuk tidak melaksanakan dengan berbagai macam alasan.

Selain itu masih ada guru laki-laki maupun perempuan yang masih minim pengetahuannya tentang ilmu agama, karena guru-guru ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dan karena kesibukan masing-masing masih ada guru yang belum ikut dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di MAN 1 Trenggalek ini.

b. Solusi dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Solusi dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan upaya-upaya berikut ini. Misalnya solusi atau penyelesaian masalah pada keberagaman karakter pada siswa, hal ini

dapat dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada siswa, pada saat siswa melasanakan pelanggaran, guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Hukuman juga perlu dilakukan agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan, selain itu juga dengan membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi.

Solusi yang dapat dilakukan pada guru yang masih minim pengetahuan ilmu agamanya yaitu dengan meningkatkan serta menambah wawasan lagi bagi guru dan karyawan mengenai budaya Islami. Selain itu juga berkaitan dengan pembinaan bagi guru yang kurang dalam melaksanakan tugasnya, sebagai Kepala Madrasah wajib memberi teguran apabila ada kesalahan. Kepala Madrasah juga bertanggung jawab untuk memberikan motivasi, mengarahkan serta membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan peningkatan budaya Islami di madrasah

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek, yang mencakup tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, upaya kepemimpinan Kepala Madrasah serta kendala dan solusi bagi dalam kegiatan meningkatkan budaya Islami di madrasah. Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan

kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Menerapkan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Berdasarkan data yang diperoleh, Bapak Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dapat menerima saran, masukan, memberikan motivasi kepada bawahan serta tegas dalam memimpin. Namun Bapak Kepala Madrasah juga bisa bersikap otoriter, tergantung pada keadaan serta masalah yang sedang di hadapi. Dalam melaksanakan kepemimpinannya.

b. Menerapkan Uswatun Khasanah

Bapak Kepala Madrasah juga menempatkan dirinya sebagai uswatun khasanah, yaitu memberikan suri tauladan, artinya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memberikan teladan bagi warga sekolah. Bapak Kepala Madrasah juga menerapkan empat sifat tauladan dari Rasulullah SAW yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah dalam .melaksanakan kepemimpinannya.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN

1 Trenggalek

a. Membiasakan Nilai-Nilai Islami di Madrasah

Berdasarkan data yang diperoleh, upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Islami di madrasah yaitu budaya menanamkan ukhuwah Islamiyah dengan cara salam senyum sapa, budaya membaca Al-Qur'an, budaya shalat berjamaah, budaya berpakaian, kegiatan ekstrakurikuler, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), membuat slogan-slogan di madrasah, menjaga kebersihan lingkungan di madrasah serta menerapkan sikan disiplin bagi siswa dan siswi di MAN 1 Trenggalek.

b. Memanfaatkan Sarana dan Prasarana di Madrasah

Selain dengan menanamkan nilai-nilai Islam, upaya dalam meningkatkan budaya Islami di madrasah yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah secara maksimal. Salah satu sarana yang harus maksimalkan penggunaannya dengan baik yaitu masjid sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain masjid juga ada Al-Qur'an yang disediakan oleh madrasah untuk digunakan oleh siswa, Al-Qur'an tersebut dikelola oleh perpustakaan dan dibagikan ke masing-masing kelas untuk dimanfaatkan serta dirawat semaksimal mungkin.

3. Kendala dan Solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

a. Kendala dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Kendala dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek ini yang utama terjadi karena faktor perbedaan karakter pada siswa. Ada siswa yang sudah rajin dalam menjalankan aturan di sekolah, namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melaksanakan kedisiplinannya. Selain itu masih ada guru laki-laki maupun perempuan yang masih minim pengetahuannya tentang ilmu agama, serta masih ada guru yang belum ikut andil dalam kegiatan bembudayaan Islam di madrasah.

b. Solusi dalam Meningkatkan Budaya Islami di MAN 1 Trenggalek

Solusi dalam meningkatkan budaya Islami di MAN 1 Trenggalek melakukan pembinaan kepada siswa, pada saat siswa melasanakan pelanggaran, guru dapat menegur dan memberikan arahan yang baik kepada siswa. Hukuman juga perlu di lakukan agar memberikan efek jera bagi siswa supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah ia lakukan, selain itu juga dengan membentuk akhlak kejujuran pada diri siswa dan siswi. Solusi bagi guru yaitu dengan meningkatkan serta menambah wawasan mengenai budaya Islami. Selain itu juga berkaitan dengan pembinaan bagi guru yang kurang dalam melaksanakan tugasnya, sebagai Kepala Madrasah wajib memberi teguran apabila ada kesalahan.